

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Berlokasi di jalan kelayan B gang Setia Rahman RT.10 Kelurahan Kelayan Tengah Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin dengan batas lingkungan:

- a. Sebelah Selatan tanah kosong
- b. Sebelah Timur tanah kosong
- c. Sebelah Barat rumah kontrakan
- d. Sebelah Utara rumah ibu Jamah¹

Letak Madrasah yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah untuk diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang cukup memadai serta guru dan tenaga kependidikan lainnya yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman berdiri pada tanggal 03 April 1963. Berdirinya Madrasah atas dasar musyawarah dan mufakat tokoh agama dan pemuka

¹Zaini, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, Jum'at 11 Januari 2013, pukul 09.30.

masyarakat di Kelurahan Kelayan Tengah yang membicarakan tentang perlunya keberadaan lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, karena pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal.

Tindak lanjut dari pertemuan tersebut diadakanlah musyawarah di Musalla Ar Rahman pada tanggal 03 April 1963 untuk membentuk susunan kepanitiaan. Musyawarah yang melibatkan para tokoh tidak hanya dari Kelurahan Kelayan Tengah saja namun diluar Kelurahan Kelayan Tengah tersebut ternyata mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat lainnya yang sudah sejak lama menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, dan pada hari itu juga menetapkan Bapak H.Effendi (Alm) sebagai ketua yayasan dan Bapak Drs.Muhammad Saleh sebagai kepala Madrasah, sehingga pada hari itu dianggap sebagai hari berdirinya Madrasah. Sebagai realisasinya, berdirilah sebuah Madrasah yang diberi nama ‘‘Nor Rahman’’ sesuai dengan nama Musalla tempat diadakannya musyawarah yang mempunyai makna Cahaya Pengasih, karena didorong oleh kemauan dan semangat yang tinggi dari para tokoh agama dan masyarakat pendiri Madrasah tersebut. Salah seorang anggota kepanitiaan bersedia mewaqafkan sebidang tanah yang kebetulan tanah tersebut tidak produktif sehingga amat disayangkan bila tidak dimanfaatkan. Dengan tersedianya sebidang tanah, para pengurus dan panitia mulai membangun beberapa buah ruang kelas yang sangat sederhana.²

²*Ibid.*

3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU, dan Siswa

Dari awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat kepala MI Nor Rahman mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1.Keadaan Kepala Sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1.	Muhammad Saleh,BA	D 3	1963 – 1972
2.	Abrori,BA	D 3	1972 -1981
3.	Hj.Rahmaniah,A.Ma	PGA Barabai	1981 -2010
4.	Zaini,S.Pd.I	S 1 IAIN	2010 – sekarang

Sumber : TU Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.1 di atas ada sebanyak 4 orang kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Nor Rahman Banjarmasin, dan kepala sekolah yang menjabat dari tahun 2010 adalah Bapak. Zaini, S.Pd.I.

Mengenai perkembangan murid-muridnya setiap tahun sedikit demi sedikit mengalami perkembangan.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan murid pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman tahun ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	I	26	21	47
2.	II A	16	14	30
3.	II B	16	15	31
4.	III A	18	10	28
5.	III B	13	16	29
6.	IV	21	13	34
7.	V	28	15	43
8.	VI	20	9	29
	Jumlah	158	114	272

Sumber Data : TU Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.2 di atas keadaan murid pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 272 siswa terdiri dari 8 kelas meliputi 1 kelas untuk kelas I, 2 kelas untuk kelas II, 3 kelas untuk kelas III, 1 kelas untuk kelas IV, 1 kelas untuk kelas V dan 1 kelas untuk kelas VI.

Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya pada tahun ajaran 2012/2013 juga mengalami perkembangan yaitu dengan bertambahnya guru-guru yang berlatar belakang pendidikan cukup memadai untuk menjadi tenaga pengajar, sehingga pelaksanaan pengajaran dan administrasi dapat berjalan optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Tahun ajaran 2012 / 2013

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1.	Zaini,S.Pd.I NIP. 19720105199503001	Kep-Mad	SKI	S1 IAIN
2.	H.Suhaimi,S.Pd.I NIP. 197002241999031002	Bendahara	Guru Kelas 3	S1 STAI
3.	Bahdaruni	Guru Honorer	Guru Kelas 1	PGA
4.	Muslihah	Guru Honorer	Guru Kelas 2	MAN
5.	Yuliana,S.Sos.I	Guru Honorer	Guru Kelas 2	S1 IAIN
6.	Rusdiana	Guru Honorer	Guru Kelas 3	MAN
7.	Salasiah,S.Pd	Guru Honorer	Matematika	S1 UNLAM
8.	M.Hamdayani,S.Pd.I	Guru Honorer	Bahasa Arab, Aqidah Akhlak	S1 IAIN
9.	Mursyidah,S.Ag	Guru Honorer	Fiqih, Quran Hadist	S1 IAIN
10.	Saidil Imani,S.Pd.I	Guru Honorer	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia	S1 IAIN
11.	Rita Rahmayanti,S.Pd	Guru Honorer	IPA	S1 UNLAM

12.	Ihsan Sugiharto	Guru Honorer	PKn,IPS	MAN
13.	Faisal Zubaidi,S.Pd.I	Guru Honorer	TPA	S1 IAIN
14.	Norjannah	Guru Honorer	TPA	MAN

Sumber Data : TU Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas keadaan guru dan tenaga kependidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Tahun ajaran 2012 / 2013 berjumlah 14 orang tenaga kependidikan terdiri dari kepala sekolah, bendahara sekolah, dan guru honorer.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah IbtidaiyahNor Rahman Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruangan Kelas	8
2	Ruangan Perpustakaan	1
3	Ruangan Tata Usaha	1
4	Ruangan Kepala Madrasah	1
5	Ruangan Guru	1
6	Ruangan Wc	3
	Lapangan	1

Sumber: TU Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin terdiri dari 8 buah ruangan kelas, 1 buah ruangan perpustakaan, 1 buah ruangan tata usaha, 1 buah ruangan kepala madrasah, 1 buah ruangan guru, 3 buah WC dan 1 buah lapangan untuk olah raga dan upacara bendera.

Sesuai dengan ciri khasnya yaitu berciri agama Islam, madrasah ini mewajibkan para guru dalam setiap kali tatap muka melaksanakan penanaman nilai-nilai luhur pada murid agar terciptanya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket maka sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian rumusan masalah pada bab terdahulu, berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian, baik yang berupa hasil wawancara, observasi, dan angket.

Pada penyajian data, penulis ada menggunakan singkatan dengan keterangan:

W.1 = wawancara 1

W.2 = wawancara 2

Penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin penulis uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadits Yang difokuskan Hafalan Surah Pendek Al-alaq Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

a. Persiapan Mengajar Guru Alquran Hadits

Persiapan mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai

tujuan yang maksimal. Dengan persiapan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin yang berjumlah satu orang. Beliau merupakan alumni S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan sekarang masih aktif kuliah pada program sertifikasi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2012/2013.³

Berdasarkan wawancara dengan beliau diperoleh informasi yaitu:

W.1 pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2013 mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan setiap hari Senin, jam pelajaran ke 7-8 di kelas V, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan seperangkat rencana pembelajaran diantaranya membuat program tahunan, program semester, silabus, dan RPP Alquran Hadits. Usaha yang dilakukan dalam perencanaan tersebut yakni dengan menyesuaikan antara materi dan metode serta strategi pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran tujuan dapat tercapai dengan maksimal.⁴

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka Ibu Mursyidah S.Ag, telah menyiapkan berbagai program pembelajaran Alquran Hadits kelas V terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

³Mursyidah, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, Kamis 10 Januari 2013 pukul 10.00.

⁴*Ibid.*

Berdasarkan Observasi di kelas V pada hari senin, tanggal 14 Januari 2013 dapat diketahui bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas guru menggunakan acuan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan terlebih dahulu.⁵

Dengan demikian berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, maka guru Alquran Hadits telah menyiapkan berbagai program pembelajaran Alquran Hadits di kelas V Madrasah IbtidaiyahNor Rahman Banjarmasin. (Contoh hasil dokumen RPP dan silabus, lihat pada lampiran).

b. Pelaksanaan Mengajar

1) Materi Yang Diajarkan

Materi atau bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Materi yang disampaikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan dan daya tangkap siswa. Dengan adanya kesesuaian tersebut akan memudahkan peserta didik dalam menangkap pelajaran dan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mursyidah S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas V MI Nor Rahman, di peroleh informasi yaitu:

⁵Observasi dilakukan pada hari senin, tanggal 14 Januari 2013, pukul 12.00.

W.1 pada hari Kamis, 10 Januari 2013 sebelum pembelajaran menghafal surah Al-‘alaq, guru menyampaikan materi dengan cara berjenjang, yakni pada saat 2 jam pertemuan minggu pertama, guru mengajarkan menulis surah Al-‘alaq dan penjelasan dari kandungan surahnya, kemudian untuk pertemuan 2 jam pelajaran minggu ke dua guru mengajarkan tentang pembelajaran membaca Alquran dengan bacaan baik dan benar, dan setelah pembelajaran membaca tuntas, baru anak disuruh untuk mengafal surah tersebut.⁶

W.2 pada hari Senin, 14 Januari 2013 mengatakan bahwa materi surah Al-‘alaq termasuk surah yang cukup panjang untuk siswa didik, jadi materi yang diajarkan untuk pertemuan ke dua dengan kompetensi dasar membaca surah pendek dengan benar dan fasih hanya ayat 1-8 saja, karena mengingat alokasi waktu yang tersedia, untuk minggu selanjutnya baru disambung dengan ayat 9 sampai selesai.⁷

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka tergambar bahwa guru telah menyesuaikan materi pembelajaran dengan daya tangkap siswa. Untuk membaca surah Al-‘alaq hanya ayat 1-8 saja, karena mengingat bahwa surah Al-‘alaq merupakan surah yang cukup panjang dan penyediaan alokasi waktu yang tidak terlalu panjang.

Berdasarkan observasi dengan guru di kelas V, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran guru menyesuaikan materi dengan keadaan siswa sebagaimana apa yang telah beliau nyatakan dalam wawancara. Dengan adanya kesesuaian tersebut menurut beliau akan memudahkan peserta didik memahami pelajaran, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Pembelajaran

⁶Mursyidah, *op.cit.*, Banjarmasin, Kamis 10 Januari 2013 pukul 10.10.

⁷*Ibid.*, Banjarmasin, Senin 14 Januari 2013 pukul 09.30.

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 Januari 2013, diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar. Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dengan suara yang lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak siswa yang memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadits.

Menyadari keadaan siswa yang siap belajar, kemudian guru menyuruh siswa untuk tenang dan menyuruh untuk mengucapkan basmalah, sebagai tanda doa memulai pembelajaran. Selanjutnya guru meminta mengeluarkan buku dan perlengkapan belajar dan segera mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini.

Guru memulai kegiatan untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa jika siswa mempelajari materi hari ini, maka mereka

akandapat membaca surah Al-‘alaq dengan benar, disamping itu dengan mempelajari hal tersebut mereka juga akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Selanjutnya guru melakukan pretest dengan tujuan menggali pengetahuan mereka dan lebih menimbulkan minat siswa tentang pembelajaran, dengan menanyakan kepada siswa bahwa pada minggu yang telah lalu mereka telah mempelajari tentang apa saja. Kemudian setelah siswa menjawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk hari ini, yakni membaca surah Al-‘alaq ayat 1-8 dengan bacaan yang benar dan fasih.

Untuk mengetahui apakah kegiatan awal sesuai dengan yang ditujukan saat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan pendahuluan pelajaran dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Kegiatan Pendahuluan

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	Persentasi
1	Sebelum memulai pembelajaran, guru memeriksa:		75% (Baik)
	• Ketersediaan alat tulis (kapur tulis, spidol) dan penghapus	1	
	• Kehadiran peserta didik	1	
	• Kebersihan (ruang, alat-alat, dan perabot, dan sebagainya)	0	
	• Kesiapan alat-alat pembelajaran siswa dan kesiapan peserta didik	1	
2	Ketika guru memulai pelajaran:		100% (Sangat baik)
	• Alat bantu (media) pembelajaran yang diperlukan tersedia	1	
	• Sumber belajar yang diperlukan tersedia	1	
	• Letak alat bantu/media pembelajaran mudah dijangkau	1	

	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar mudah dimanfaatkan 	1	
3	Dalam melaksanakan pembelajaran, guru:		100% (Sangat Baik)
	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran tepat waktu 	1	
	<ul style="list-style-type: none"> • Meneruskan pembelajaran sampai habis waktunya 	1	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari penundaan kegiatan selama pembelajaran 	1	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari penyimpangan yang tidak diperlukan 	1	
4	Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pembelajaran		75% (Baik)
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan appersepsi 	1	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan minat siswa untuk mengantar kegiatan baru 	1	
	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa dengan pertanyaan yang menggali pemikiran 	1	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan suatu masalah kehidupan 	0	
5	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran		75% (Baik)
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tes awal/appersepsi yang relevan dengan bahan pembelajaran 	1	
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan siswa kesempatan bertanya atau menanggapi 	1	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui penguasaan siswa dengan memberi pertanyaan 	1	
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi tugas-tugas sesuai dengan pembelajaran 	0	
Jumlah		17	85%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memeriksa perlengkapan alat tulis, mengabsen dan memeriksa kesiapan siswa serta alat-alat pembelajaran (75%) dengan kategori baik. Ketika guru memulai pembelajaran, media pembelajaran tersedia dan letaknya mudah dijangkau, sumber belajar sudah tersedia dan mudah dimanfaatkan (100%) dengan kategori sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu memulai pembelajaran

tepat waktu, meneruskan pembelajaran sampai habis menghindari penundaan serta penyimpangan yang tidak diperlukan dalam kegiatan pembelajaran (100%) dengan kategori sangat baik. Guru menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pembelajaran, guru mengadakan kegiatan appersepsi, menggunakan minta siswa dan memotivasi siswa dengan pertanyaan yang menggali pemikiran (75%) dengan kategori baik. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran, dengan melakukan tes awal dan memberikan siswa kesempatan bertanya, dan mengetahui penguasaan siswa dengan memberi pertanyaan (75%) dengan kategori baik.

b) Kegiatan inti

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses *eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi*.

a) *Eksplorasi*

Dalam kegiatan *eksplorasi* guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya, dan materi yang akan dipelajari halaman berapa. Kemudian seluruh siswa diminta untuk membaca surah Al-alaq dengan suara yang nyaring dan fasih.

Untuk mengetahui apakah kegiatan *eksplorasi* sesuai dengan yang ditujukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan *eksplorasi* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Kegiatan *Eksplorasi*

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	Persentase
1	Menggunakan respon dan pertanyaan		50% (Sedang)
	<ul style="list-style-type: none"> Mengabaikan siswa yang ingin bertanya atau merespon 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> Sesekali meminta siswa untuk merespon atau bertanya 	2	
	<ul style="list-style-type: none"> Terus menerus meminta responden memberikan balikan 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> Menampung respon/pertanyaan untuk dibahas bersama 	0	
2	Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang tepat		
	<ul style="list-style-type: none"> Satu metode, tidak relevan dengan tujuan, materi dan siswa 	0	100% (Sangat Baik)
	<ul style="list-style-type: none"> Satu metode, relevan dengan tujuan, materi dan siswa 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> Dua metode, keduanya relevan 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> Lebih dari dua metode, semuanya relevan 	4	
3	Menggunakan alat bantu/media pembelajarandalam melaksanakan pembelajaran		75% (Baik)
	<ul style="list-style-type: none"> guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> guru menggunakan sendiri alat bantu pembelajaran 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> sebagian siswa dilibatkan menggunakan alat bantu pembelajaran 	3	
	<ul style="list-style-type: none"> semua siswa dilibatkan dalam menggunakan alat bantu 	0	
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran		100% (Sangat baik)
	<ul style="list-style-type: none"> Proses pembelajaran tidak menggiring partisipasi aktif siswa 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian kecil siswa berpartisipasi aktif 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian siswa berkesempatan berpartisipasi aktif 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> Semua siswa berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran 	4	
Jumlah		13	81,25%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahap *eksplorasi* guru menggunakan respon dan pertanyaan kepada siswa dalam pembelajaran (50%) dengan kategori sedang. Ketika guru memulai pembelajaran, guru menggunakan pendekatan pembelajaran dalam mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, guru menggunakan lebih dari dua metode, semuanya relevan (100%) dengan kategori sangat baik. Dalam menggunakan alat bantu/media pembelajaran, guru menggunakan alat bantu pembelajaran dengan melibatkan sebagian siswa (75%) dengan kategori baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (100%) dengan kategori sangat baik.

b) Elaborasi

Pada kegiatan *elaborasi*, guru menerapkan strategi reading guide (membaca terpimpin) pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa diminta mendemonstrasikan bacaan surah Al-alaq didepan kelas dan teman-temannya yang lain diminta untuk menyimak dan menirukan bacaan temannya tadi.

Mengetahui apakah kegiatan *elaborasi* sesuai dengan yang ditujukan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan *elaborasi* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Kegiatan *Elaborasi*

No	Pelaksanaan pembelajaran	Skor	Persentasi
1	Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal		75% (Baik)
	• Besarnya kelompok untuk pembelajaran cocok dengan tujuan	1	
	• Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan	1	
	• Perubahan pengelompokan berlangsung lancar	0	
	• Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan	1	
2	Mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pelajaran		50% (Sedang)
	• Informasi/bahan pembelajaran disampaikan sesuai faktanya	1	
	• Mengaitkan yang diajarkan dengan pengetahuan yang relevan	1	
	• Terdapat lebih dari 1 tingkat belajar (pemahaman, analisis dan sebagainya)	0	
	• Mendorong siswa, memecahkan masalah kehidupan melalui konsep yang dipelajari	0	
3	Upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran		75% (Baik)
	• Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa	1	
	• Berpariasi dalam tingkah dan sifat pembelajaran	0	
	• Merespon secara positif siswa yang berpartisipasi	1	
	• Mengidentifikasi dan merespon siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran	1	
Jumlah		8	66,67%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahap *elaborasi* guru terlebih dahulu mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal (75%) dengan kategori baik. Ketika murid mendemonstrasikan bacaannya didepan kelas, guru menjelaskan terlebih dahulu konsep dan aplikasi surah

tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta hukum bacaannya (50%) dengan kategori sedang. Upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (75%) dengan kategori baik.

c) *Konfirmasi*

Pada kegiatan *konfirmasi*, siswa diminta membaca surah Al-alaq dari ayat 1-8 secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan umpan balik atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bertanya tentang hukum apa saja yang terkandung dalam surah tersebut. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk lisan, tepuk tangan, acungan jempul dan terhadap keberhasilan siswa. Memberikan motivasi kepada siswa yang sudah berani tampil untuk mendemonstrasikan serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Mengetahui apakah kegiatan *konfirmasi*, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan *konfirmasi* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Kegiatan *Konfirmasi*

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	Persentasi
1	Memberikan balikan kepada siswa		100% (Sangat baik)
	• Guru tidak memberikan balikan kepada siswa	0	
	• Memberikan balikan, tetapi kurang jelas informasinya	0	
	• Balikan jelas tapi siswa tidak diberi kesempatan menanggapi	0	
	• Balikan jelas dan siswa diberi kesempatan menanggapi	4	
Jumlah		4	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahap *konfirmasi* guru memberikan balikan kepada siswa, balikan jelas dan siswa diberi kesempatan menanggapi (100%) dengan katagori sangat baik.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru mengadakan refleksi terhadap bacaan bacaan siswa yang dianggap kurang tepat dan tidak tepat. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akandatang, disusul dengan memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun, dan sebagai penutup guru meminta siswa untuk membaca doa, tanda pembelajaran telah berakhir.

Untuk mengetahui apakah kegiatan penutup sesuai dengan yang ditujukan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan penutup dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Kegiatan Penutup

No	Pelaksanaan pembelajaran	Skor	Persentasi
1	Membuat rangkuman materi pelajaran		100% (Sangat baik)
	• Guru tidak merangkum, tidak menyuruh siswa merangkum	0	
	• Guru sendiri membuat rangkuman	0	
	• Guru meminta siswa membuat rangkuman tanpa bimbingan	0	
	• Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman	4	
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran		0% (Sangat kurang)
	• Guru tidak memberikan penilaian	0	
	• Guru memberikan penilaian, tetapi tidak sesuai dengan tujuan	0	
	• Sebagian kecil soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan	0	

	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagaimana besar/semua soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran 	0	
3	Melaksanakan tindak lanjut		75% (Baik)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak melakukan tindak lanjut 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh mempelajari lagi, tetapi tidak menyebut sumber 	0	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh mempelajari lagi dan menyebut sumber 	3	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi PR, remedial atau pengayaan 	0	
Jumlah		7	58,33%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kegiatan penutup, guru telah membimbing siswa membuat rangkuman materi (100%) dengan kategori sangat baik. Dalam melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran, guru tidak melaksanakan penilaian (0%) dengan kategori sangat kurang, dan pada akhir pembelajaran guru melaksanakan tindak lanjut, guru menyuruh mempelajari lagi dan menyebut sumber (75%) dengan kategori baik.

3) Media Pembelajaran

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Di samping itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dapat membantu sebagai perantara dari ketidakjelasan bahan yang disampaikan.

Fungsi media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan alat bantu atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mursyidah S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas V MI Nor Rahman, di peroleh informasi yaitu:

W.1 pada hari kamis tanggal 10 Januari 2013, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran Alquran Hadits banyak menggunakan media, khusus untuk pembelajaran menghafal surah-surah pendek dengan benar dan fasih guru menggunakan alat bantu media seperti kaset/VCD membaca Alquran, dan alat penguat suara seperti *microphone* dan salon. Siswa dapat mendengarkan bacaan langsung dari kaset VCD, atau dapat mendengarkan dari bacaan guru dan siswa yang pandai membaca Alquran⁸

Hasil observasi yang penulis lakukan, membuktikan bahwa selama beberapa kali pertemuan tentang pembelajaran menghafal surah Al-alaq guru menggunakan *microphone* sebagai alat bantu, karena kata beliau mengingat jumlah siswa di kelas V sebanyak 43 siswa, dan jumlah tersebut merupakan jumlah yang sangat banyak dalam proses pembelajaran. Ketika beliau menyampaikan materi pembelajaran menggunakan *microphone* sehingga suara beliau dapat terdengar oleh seluruh siswa didalam kelas.

4) Metode dan Strategi Pembelajaran

Penggunaan metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mursyidah S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas V MI Nor Rahman, di peroleh informasi yaitu:

⁸Mursyidah, *op.cit.*, Banjarmasin, kamis 10 januari 2013 pukul 10.20

W.1 pada hari kamis tanggal 10 Januari 2013, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran Alquran Hadits khusus untuk menghafal surah-surah pendek dengan baik dan benar menggunakan strategi *reading guide* (membaca terpimpin), dan *peer lessons* (belajar dari teman). Untuk *reading guide* (membaca terpimpin) siswa disuruh membaca didepan kelas dan teman-temannya yang lain mengikuti, sedangkan untuk *peer lessons* (belajar dari teman) siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian disuruh untuk membaca dan teman-temannya yang lain menyimak dan mengoreksi bacaan temannya, dengan demikian siswa dapat belajar dari temannya. Sedangkan metode yang diterapkan yakni ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan⁹

W.2 pada hari senin tanggal 14 Januari 2013, beliau mengatakan bahwa strategi dan metode tersebut digunakan karena siswa mampu menyerap dengan baik pembelajaran yang dilaksanakan, dan agar anak dapat membaca surah yang diajarkan dengan kaidah ilmu tajwid, disamping itu tujuan guru melaksanakan strategi dan metode tersebut untuk memupuk sikap perhatian dari setiap anak terhadap bacaan-bacaan mereka.¹⁰

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka diperoleh informasi bahwa guru mengupayakan penerapan suatu strategi dan metode dalam proses pembelajaran menghafal surah-surah pendek dengan baik dan benar khusus materi surah Al-'alaq, dengan tujuan agar siswa menjadi aktif, dan tentunya mampu membaca surah tersebut dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran pada hari senin, tanggal 14 Januari 2013, guru menggunakan strategi *reading guide* (membaca terpimpin) dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.¹¹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tersebut, penulis mendapatkan gambaran bahwa guru telah menerapkan strategi *reading guide* (membaca

⁹*Ibid.*, pukul 10.30

¹⁰Mursyidah, *op.cit.*, pukul 09.40

¹¹Observasi dilakukan pada hari senin, tanggal 14 Januari 2013. Pukul 12.00

terpimpin) dan metode metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, yakni 10 orang siswa di suruh untuk membaca surah Al-‘alaq di depan kelas sebagai pemimpin bacaan, kemudian diikuti oleh seluruh teman-temannya. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai giliran siswa ke 10. Jika pada saat membaca surah Al-‘alaq siswa melakukan kesalahan, maka guru akan menegur dan membenarkan bacaan yang salah tersebut. Dengan menerapkan strategi dan metode ini, siswa menjadi aktif dan pembelajaran terfokus kepada bacaan siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mursyidah S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas V MI Nor Rahman, di peroleh informasi yaitu:

W.3 pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2013, mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pasti akan dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa, dan menjadi pengukuran dalam penilaian. Evaluasi tersebut berupa, evaluasi harian seperti PR (pekerjaan rumah), hafalan ayat, dan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Untuk evaluasi pencapaian Standar Kompetensi gurumengadakan penilaiant berupa, evaluasi harian seperti PR (pekerjaan rumah), dan hafalan ayat.¹²

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka tergambar bahwa guru telah melakukan evaluasi kepada siswa-siswa, baik berupa PR, hafalan, ulangan

¹²*Ibid.*, 19 Januari 2013, pukul 13.30.

harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester. Sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran menghafal surah pendek Al-alaq guru melaksanakan evaluasi dengan menyuruh siswa menghafal surah tersebut. Berdasarkan evaluasi tersebut guru mengetahui sampai mana kemampuan pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan, dan menjadi pengukuran dalam penilaian terhadap bacaan siswa.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadist Yang Difokuskan Hafalan Surah Pendek Al-alaq Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits, khusus menghafal surah Al-‘alaq yaitu:

a. Faktor Guru

Faktor guru yang penulis maksud disini yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kesesuaian memilih metode dengan materi pembelajaran, alasan penulis karena ingin mengetahui kemampuan guru dalam tindakan operasionalnya di dalam kelas.

1) Kemampuan Guru dalam Menyampaikan Materi

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Alquran Hadits kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin pada hari kamis, tanggal 10 Januari 2013 sebelum pembelajaran surah Al-alaq berlangsung, prosedur guru dalam menyampaikan materi dengan cara berjenjang, sesuai dengan kemampuan

anak. Karena materi surah Al-alaq termasuk surah yang cukup panjang untuk siswa, jadi materi yang diajarkan untuk pertemuan membaca surah-surah pendek dengan baik dan benar hanya ayat 1-8 saja dengan mengingat alokasi waktu yang tersedia cukup singkat, kemudian pada minggu selanjutnya baru disambung dengan ayat 9 sampai selesai.

Berdasarkan wawancara terlihat bahwa guru berusaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yakni dengan cara membagi materi sesuai indikator yang berjenjang. Menyampaikan mulai dari yang paling mudah menuju materi yang cukup sulit, dan membagi materi sesuai dengan porsi kemampuan daya siswa. Jadi pada saat pembelajaran diharapkan materi dapat disampaikan secara efektif dan efisien sesuai waktu yang tersedia. (Lihat W.1 dan W.2 hal. 60)

2) Kesesuaian Memilih Metode dengan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 10 Januari 2013 guru mata pelajaran Alquran Hadits mengatakan bahwa dalam pembelajaran Alquran Hadits khusus untuk membaca surah-surah pendek dengan baik dan benar menggunakan strategi *reading guide* dan *peer leasons*, yaitu strategi membaca terpimpin belajar dari teman. Untuk membaca terpimpin siswa disuruh membaca didepan kelas dan teman-temannya yang lain mengikuti, sedangkan untuk listening teams siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian disuruh untuk membaca dan teman-temannya yang lain mendengarkan sedangkan metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.

Menurut guru strategi dan metode tersebut digunakan karena siswa mampu menyerap dengan baik, dan agar anak dapat membaca surah yang diajarkan dengan kaidah ilmu tajwid disamping itu memupuk sikap perhatian dari setiap anak terhadap bacaan mereka.

Berdasarkan wawancara tersebut guru sudah menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran Alquran Hadits. (Lihat W.1 dan W.2 hal.72-73)

Pada saat penulis melakukan observasi di kelas pada hari senin, tanggal 14 Januari 2013 terlihat strategi dan metode yang diterapkan tersebut sudah dapat dilaksanakan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa diminta untuk maju kedepan kelas dan membaca surah dengan suara yang nyaring kemudian diikuti oleh seluruh teman-temannya.¹³

b. Faktor Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Alquran Hadits. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Adapun tingkat minat siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadits diukur melalui indikator-indikator berikut:

1. Kehadiran siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Alquran hadits.

¹³Observasi dilakukan pada hari senin, tanggal 14 januari 2013. Pukul 12.00

2. Perhatian siswa dalam menyiapkan kelengkapan buku pelajaran
3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas
4. Anggapan siswa terhadap pembelajaran membaca surah Al-alaq

Dari penelitian diperoleh hasil dari angket mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadits materi Al-alaq sebagai berikut:

- 1) Kehadiran Siswa dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Alquran Hadits.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar Alquran hadits seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Kehadiran Siswa dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Alquran Hadits

No	Kategori	F	%
1	Selalu hadir	28	65,12
2	Tidak hadir 1 x	13	30,23
3	Tidak hadir 2 x	2	4,65
4	Tidak hadir 3 x	-	-
5	Tidak hadir > 3 x	-	-
Jumlah		43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 43 siswa yang telah dijadikan responden, mereka menjawab selalu hadir yaitu dengan persentase 65,12% dengan kategori tinggi, siswa menjawab tidak hadir 1x dengan persentase 30,23% dengan kategori rendah, dan siswa yang menjawab tidak hadir 2x yaitu dengan persentase 4,65% dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran di kelas.

- 2) Perhatian Siswa dalam Menyiapkan Kelengkapan Buku Pelajaran, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Perhatian Siswa dalam Kelengkapan Buku Pelajaran

No	Kategori	F	%
1	Selalu menyiapkan	27	62,79
2	Menyiapkan	13	30,23
3	Cukup menyiapkan	3	6,98
4	Kurang menyiapkan	-	-
5	Tidak menyiapkan	-	-
Jumlah		43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa menjawab selalu menyiapkan, yaitu dengan persentase 62,79% dengan kategori tinggi, siswa yang menjawab menyiapkan yaitu dengan persentase 30,23% rendah, dan siswa yang menjawab cukup menyiapkan yaitu dengan persentase 6,98% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan kurang menyiapkan dan tidak menyiapkan tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran membaca surah Al-alaq.

- 3) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa dalam Mengerjakan Tugas

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengerjakan	23	53,49
2	Mengerjakan	16	37,21
3	Cukup mengerjakan	4	9,30
4	Kurang mengerjakan	-	-
5	Tidak mengerjakan	-	-
Jumlah		43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa menjawab selalu mengerjakan yaitu dengan persentase 53,49% dengan kategori sedang, siswa yang menjawab mengerjakan yaitu dengan persentase 37,21% dengan kategori rendah, dan siswa yang menjawab cukup mengerjakan yaitu dengan persentase 9,30% sangat rendah. Sedangkan siswa yang menjawab kurang mengerjakan dan tidak mengerjakan tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki minat dalam pembelajaran Alquran Hadits.

4) Anggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Membaca Surah Al-alaq

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data frekuensi bagaimana anggapan siswa terhadap pembelajaran membaca surah Al-alaq pada mata pelajaran Alquran Hadits seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Anggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Membaca Surah Al-alaq

No	Kategori	F	%
1	Sangat penting	26	60,46
2	Penting	16	37,21
3	Cukup penting	1	2,33
4	Kurang penting	-	-
5	Tidak penting	-	-
Jumlah		43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa menjawab sangat penting yaitu dengan persentase 60,46% dengan kategori tinggi, siswa yang menjawab penting yaitu dengan persentase 37,21% dengan kategori rendah, dan siswa yang menjawab cukup penting yaitu dengan persentase 2,33% sangat rendah. Sedangkan siswa yang

menjawab kurang penting dan tidak penting tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran Alquran Hadits tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran di kelas V, hari senin tanggal 14 Januari 2013 terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa berminat terhadap pelaksanaan pembelajaran Alquran hadits. Hal ini ditandai dengan sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru, dan antusias keikutsertaan mereka untuk mengikuti bacaan temannya didepan. Disamping itu tidak dapat dipungkiri juga terdapat sebanyak 4 sampai 6 siswa yang kurang berminat dan tidak terlalu memperhatikan temannya yang sedang membaca Alquran didepan kelas, mereka asyik sendiri dan suka bermain-main pensil yang ada ditangannya. Siswa yang kurang berminat ini berada di barisan duduk paling belakang.¹⁴

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan pada hari senin, tanggal 14 Januari 2013 di kelas V, terlihat bahwa konsentrasi siswa mulai buyar ketika pembelajaran akan berakhir, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah siswa yang terdapat di dalam kelas, sehingga semakin siang udara menjadi semakin panas dan gerah, jadi banyak siswa yang risih dan merasa terganggu dengan keadaan tersebut.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

¹⁴Observasi dilakukan pada hari senin, tanggal 14 januari 2013. Pukul 12.00

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mursyidah S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas V MI Nor Rahman, di peroleh informasi yaitu:

W.3 pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2013, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasaran untuk pembelajaran Alquran Hadits yang adakurang cukup memadai seperti ketersediannya proporsi ruang kelas dankurangnyaalat-alat pembelajaran seperti buku-buku paket pelajaran, ruang kelas yang tersedia idealnya ada 2 karena jumlah siswa yang ada di kelas lebih dari jumlah ideal pembelajaran.¹⁵

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mursyidah S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas V MI Nor Rahman, di peroleh informasi yaitu:

W.3 pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2013, mengatakan bahwafactor-faktor mempengaruhi lancarnya proses pelaksanaan pembelajaran dikelas, yaitu program sekolah sebelum pembelajaran dimulai, telah dibiasakan setiap pagi melaksanakan pembiasaan diri bagi setiap siswa membaca surah-surah pendek dari Adh-dhuha sampai An-nas dan program pembelajaran TPA setiap hari sabtu. Dalam lingkungan keluarga, ada beberapa dari siswa yang berbakat dalam mengaji tartil karena anak seorang qari'. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat, sebagian besar siswa masuk di TPA (Taman Pendidikan Alquran) yang ada di dekat tempat tinggalnya.Namun faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungan sekolah, dimana sebelum pembelajaran formal dimulai seluruh siswa dari kelas 1-6 wajib melaksanakan pembiasaan diri membaca surah-surah pendek dari Adh-dhuha sampai An-nas.¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Alquran Hadits, khususnya kata beliau lingkungan sekolah.

¹⁵Mursyidah, *op.cit.*, pukul 13.35

¹⁶*Ibid.*, pukul 13.45

C. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian diatas disajikan, maka dapat diambil analisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca surah pendek Al-alaq dengan baik dan benar di kelas V pada Madrasah IbtidaiyahNor Rahman Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran HaditsYang Difokuskan Hafalan Surah Pendek Al-alaq Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

a. Persiapan Mengajar Guru Alquran Hadits

Berdasarkan penyajian data diatas dapat dikatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran.Membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa program tahunan, program semester, RPP dan silabus.Pada dasarnya dalam pembuatan perencanaan tersebut guru tetap memperhatikan kemampuan siswa, kedalaman materi, tujuan, media, metode/strategi serta alokasi waktu yang tersedia terhadap siswa.Hal ini menunjukkan bahwa guru telah teliti dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. (lihat W.1 hal.59)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Materi Yang Diajarkan

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan bahwa materi yang disampaikan guru yaitu surah Al-alaq.Dengan mempertimbangkan kemampuan daya tangkap siswa dan keefektivitasan tujuan pembelajaran, pada pertemuan minggu

pertama guru terlebih dahulu mengajarkan isi kandungan surah dan tajwid yang terdapat dalam surah tersebut. Pada pertemuan minggu kedua guru baru mengajarkan cara membaca surah dengan baik dan benar. Dan pada pertemuan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menghafalkan surah tersebut.

Penyampaian materi yang dilakukan guru atas pertimbangan alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa materi yang disampaikan guru sudah relevan dengan tujuan dan kemampuan siswa. (Lihat W.1 dan W.2 hal.60)

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas dengan berpedoman lembar observasi bahwa guru telah melaksanakan proses kegiatan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memeriksa perlengkapan alat tulis, mengabsen dan memeriksa kesiapan siswa serta alat-alat pembelajaran (75%) dengan kategori baik. Ketika guru memulai pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran dan media mudah dijangkau, sumber belajar sudah tersedia dan mudah dimanfaatkan (100%) dengan kategori sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu memulai pembelajaran tepat waktu, meneruskan pembelajaran sampai habis menghindari penundaan serta penyimpangan yang tidak diperlukan dalam kegiatan pembelajaran (100%) dengan kategori sangat baik. Guru menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal

pembelajaran, guru mengadakan kegiatan appersepsi, menggunakan minta siswa dan memotivasi siswa dengan pertanyaan yang menggali pemikiran (75%) dengan kategori baik. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran, dengan melakukan tes awal dan memberikan siswa kesempatan bertanya, dan mengetahui penguasaan siswa dengan memberi pertanyaan (75%) dengan kategori baik.

Dari hasil observasi penulis yang disajikan pada tabel 4.5.kegiatan awal yang dilakukan guru mencapai 75% dengan kategori baik.

b) Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas dengan berpedoman lembar observasi bahwa guru telah melaksanakan proses eksplorasi yaitu, guru menggunakan respon dan pertanyaan kepada siswa dalam pembelajaran (50%) dengan kategori sedang. Ketika guru memulai pembelajaran, guru menggunakan pendekatan pembelajaran dalam mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, guru menggunakan lebih dari dua metode, semuanya relevan (100%) dengan kategori sangat baik. Dalam menggunakan alat bantu/media pembelajaran, guru menggunakan alat bantu pembelajaran dengan melibatkan sebagian siswa (75%) dengan kategori baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (100%) dengan kategorisangat baik.

Dari hasil observasi penulis yang disajikan pada tabel 4.6.kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru mencapai 81,25% dengan kategori sangat baik.

b)Elaborasi

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas dengan berpedoman lembar observasi bahwa guru telah melaksanakan proses *elaboras*, yaitu guru terlebih dahulu mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal (75%) dengan kategori baik. Ketika murid mendemonstrasikan bacaannya didepan kelas, guru menjelaskan terlebih dahulu konsep dan aplikasi surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta hukum bacaannya (50%) dengan kategori sedang.Upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (75%) dengan kategori baik.

Dari hasil observasi penulis yang disajikan pada tabel 4.7.kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru mencapai 81,25% dengan kategori sangat baik.

c) Konfirmasi

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas dengan berpedoman lembar observasi bahwa guru telah melaksanakan proses *konfirmasi* yaitu, guru memberikan balikan kepada siswa, balikan jelas dan siswa diberi kesempatan menanggapi (100%) dengan kategori sangat baik.

Dari hasil observasi penulis yang disajikan pada tabel 4.8.kegiatan konfirmasi yang dilakukan guru mencapai 100% dengan kategori sangat baik.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas dengan berpedoman lembar observasi diketahui bahwa pada kegiatan penutup, guru telah membimbing siswa membuat rangkuman materi (100%) dengan kategori sangat baik. Dalam melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran, guru tidak melaksanakan penilaian (0%) dengan kategori sangat kurang, dan pada akhir pembelajaran guru melaksanakan tindak lanjut, guru menyuruh mempelajari lagi dan menyebut sumber (75%) dengan kategori baik.

Dari hasil observasi penulis yang disajikan pada tabel 4.9.kegiatan penutup yang dilakukan guru mencapai 58,33% dengan kategori sedang. Karena pada kegiatan ini guru tidak melakukan proses penilaian.

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan semua kegiatan yang dilaksanakan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup umumnya berlangsung dengan lancar dan baik, meskipun ada kegiatan-kegiatan yang terlewatkan dilaksanakan oleh guru.

3) Media

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan media yang di gunakan dalam pembelajaran berupa alat pengeras suara (media audio), dengan tujuan agar seluruh siswa dapat mendengar suara guru dan materi yang disampaikan dapat tercapai.Jadi pada saat pembelajaran, guru sudah menggunakan media yang cukup relevan dengan tujuan pembelajaran.

4) Metode dan Strategi

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan bahwa metode/strategi yang diterapkan pada saat pembelajaran menghafal surah Al-'alaq dengan baik dan benar adalah strategi *reading guide* (membaca terpimpin) dan *peer lessons* (belajar dari teman), dengan mengaplikasikan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Hal ini sudah mampu diterapkan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran. Dan pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif, karena pembelajaran terpusat pada siswa. (lihat W.1 dan W.2 dan O. Tanggal 14 januari 2013 hal.72-73)

Dengan demikian strategi dan metode yang diterapkan oleh guru sudah relevan dengan tujuan pembelajaran.

c. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru sudah mengupayakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yakni dengan memberikan tugas mengulang-ulang bacaan surah Al-'alaq tersebut dirumah dengan memberikan tugas PR, dan meminta siswa untuk menghafal surah tersebut. Jadi, upaya guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadist Yang Difokuskan Hafalan Surah Pendek Al-'alaq Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

Analisis penulis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dari hasil wawancara dan observasi yaitu:

a. Faktor Guru

1) Kemampuan Guru dalam Menyampaikan Materi

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa dalam penyampaian materi guru telah membagi materi secara berjenjang dan sistematis, yakni dengan cara membagi materi sesuai indikator-indikator yang berjenjang. Menyampaikan mulai dari yang paling mudah menuju materi yang cukup sulit, dan membagi materi sesuai dengan porsi kemampuan daya siswa. (Lihat W.1 dan W.2 hal. 60)

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

2) Kesesuaian Memilih Metode dengan Materi Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru sudah menyesuaikan materi dengan strategi dan metode ajar. Dikatakan demikian karena pembelajaran Alquran Hadits khusus untuk membaca surah-surah pendek dengan baik dan benar guru menggunakan strategi *reading guide* dan *peer leasons*, yaitu metode membaca terpimpindan belajar dari teman dengan mengaplikasikan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Metode digunakan karena siswa mampu menyerap dengan baik, dan agar anak dapat membaca surah yang diajarkan dengan kaidah ilmu tajwid disamping itu memupuk sikap perhatian dari setiap anak terhadap bacaan mereka. Dari kemampuan guru tersebut menjadi faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadits dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, yakni dari segi frekuensi kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, perhatian siswa dalam menyiapkan kelengkapan buku pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dan anggapan siswa terhadap pembelajaran membaca surah Al-alaq.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui pada tabel 4.10 yang memuat frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Alquran Hadits dikelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 65,12% menyatakan selalu hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar Alquran Hadits. Siswa yang menyatakan tidak hadir 1x yaitu 30,23%. Siswa yang menyatakan tidak hadir 2x yaitu 4,65%. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak hadir 3x dan pernah hadir tidak ditemukan.

Jadi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin dapat dikatakan tinggi frekuensi kehadirannya dalam mengikuti pelajaran Alquran Hadits. Kehadiran ini merupakan indikator bahwa siswa berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadits. Meskipun sebagian kecil yaitu 30,23% menyatakan 1x tidak hadir, dan 4,65% menyatakan 2x tidak hadir, hal ini disebabkan mereka sedang sakit atau mereka izin karena ada keperluan yang memaksa siswa harus meninggalkan kegiatan pembelajaran dikelas.

Pada tabel 4.11 yang memuat frekuensi perhatian siswa dalam menyiapkan kelengkapan buku pelajaran Alquran Hadits dikelas menunjukkan bahwa 62,79% menyatakan selalu menyiapkan dengan kategori tinggi, terdapat 30,23% menyatakan menyiapkan dengan kategori rendah, dan ada 6,98% siswa yang menyatakan cukup menyiapkan dengan kategori sangat rendah. Sedangkan siswa yang menyatakan kurang menyiapkan dan tidak menyiapkan tidak ditemukan. Jadi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin dapat dikatakan tinggi frekuensi perhatian siswa dalam menyiapkan kelengkapan buku pelajaran Alquran Hadits, ini merupakan indikator bahwa siswa berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadits.

Pada tabel 4.12 yang memuat frekuensi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menunjukkan bahwa 53,49% menyatakan selalu mengerjakan dengan kategori sedang, terdapat 37,21% menyatakan mengerjakan dengan kategori rendah, dan terdapat 9,30% siswa yang menyatakan cukup mengerjakan dengan kategori sangat rendah. Sedangkan siswa yang menyatakan kurang mengerjakan dan tidak mengerjakan tidak ditemukan. Jadi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin dapat dikatakan cukup tinggi frekuensi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, ini merupakan indikator bahwa siswa cukup berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadits.

Pada tabel 4.13 yang memuat frekuensi anggapan siswa terhadap pembelajaran membaca surah Al-alaq pada mata pelajaran Alquran Hadits menunjukkan bahwa 60,46% menyatakan sangat penting dengan kategori tinggi,

terdapat 37,21% siswa yang menyatakan penting dengan kategori rendah, dan terdapat 2,33% siswa yang menyatakan cukup penting dengan kategori sangat rendah. Sedangkan siswa yang menyatakan kurang penting dan tidak penting tidak ditemukan. Jadi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin dapat dikatakan tinggi frekuensi anggapan siswa terhadap pembelajaran membaca surah Al-alaq pada mata pelajaran Alquran Hadits, ini merupakan indikator bahwa siswa berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadits

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman dalam frekuensi kehadiran, mereka menyatakan selalu hadir yaitu 65,12%, perhatian siswa dalam menyiapkan kelengkapan buku pelajaran Alquran Hadits dikelas menunjukkan bahwa 62,79% menyatakan selalu menyiapkan, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menunjukkan bahwa 53,49% menyatakan selalu mengerjakan, anggapan siswa terhadap pembelajaran membaca surah Al-alaq pada mata pelajaran Alquran Hadits menunjukkan bahwa 60,46% menyatakan sangat penting.

Berdasarkan data-data tersebut dan persentase yang telah diperoleh setiap indikator-indikator yaitu dari empat indikator yang ada diperoleh rata-rata 60,47%, hal ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian minat siswa tinggi terhadap mata pelajaran Alquran hadits, sehingga menjadi faktor penunjang terhadap lancarnya pelaksanaan pembelajaran dikelas.

2) Konsentrasi

Faktor konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran dikelas. Berdasarkan penyajian data bahwa konsentrasi siswa mulai buyar ketika pembelajaran akan berakhir, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah siswa yang terdapat di dalam kelas, sehingga semakin siang udara menjadi semakin panas dan gerah, jadi banyak siswa yang risih dan merasa terganggu dengan keadaan tersebut, sehingga faktor ini merupakan faktor penghambat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktorsarana dan prasaran merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Alquran Hadits. Dari penyajian data, bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolahkurang cukup memadai seperti kurangnya ketersediaan proporsi ruang kelas, kurangnya alat-alat pembelajaran seperti buku-buku paket pelajaran, dan terbatasnya media pembelajaran seperti Kaset VCD untuk pembelajaran membaca Alquran.

Berdasarkan penyajian data, siswa kelas V berjumlah 43 anak dan semua siswa berada dalam kelas yang sama. Hal ini melebihi kapasitas proporsi jumlah siswa didalam kelas dan kemungkinan apabila pelaksanaan pembelajaran daya konsentrasi anak menurun. Sehingga ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa letak gedung sekolah berada di dalam lingkungan gang yang cukup strategis, sehingga tidak menghambat dalam proses pembelajaran di sekolah. Di sekolah juga diterapkan pembiasaan diri sebelum pembelajaran dimulai setiap kelas wajib membaca surah-surah pendek, sehingga sudah menjadi latihan pembiasaan bagi mereka dan sekolah juga mengadakan program pembelajaran TPA setiap hari Sabtu.

2) Lingkungan Keluarga

Keluarga tidak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum ia sekolah di lingkungan formal dan keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan alami.

Dari penyajian data bahwa siswa yang latar belakang orang tuanya atau keluarganya adalah qari' memberikan gambaran bahwa lebih mampu dan fasih membaca Alquran dibanding temannya yang lain. Hal ini disamping karena pendidikan dalam keluarga, juga terdapat bakat yang diturunkan oleh orang tua mereka.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam terlaksana dan suksesnya pendidikan. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa masyarakat

juga memperhatikan dan mempunyai kepedulian terhadap anak-anaknya untuk menyekolahkan di madrasah dan menyediakan TPA (Taman Pendidikan Alquran), sehingga keberlangsungan pembelajaran membaca Alquran untuk anak diperhatikan.